

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 7, August 2026, P. 198-202
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21801531>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas pada Siswi Sekolah Dasar

The Relationship Between Reproductive Health Knowledge and Readiness for Puberty Among Female Elementary School Students

Pinkan Ameliy¹, Sri Kustiyati²

^{1,2}Program Studi Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10, Surakarta, Jawa Tengah

*Email korespondensi: 202216033@students.unisa-surakarta.ac.id

Abstrak

Pubertas merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan emosional. Pengetahuan kesehatan reproduksi diperlukan agar siswi lebih siap menghadapi perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas pada siswi SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 57 siswi kelas IV dan V, dengan sampel 53 siswi yang memenuhi kriteria inklusi menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 siswi (71,7%) dan siap menghadapi masa pubertas sebanyak 34 siswi (64,2%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas ($p = 0,002$) dengan kekuatan hubungan sedang berdasarkan nilai Cramer's V sebesar 0,492. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas pada siswi SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; pengetahuan; kesiapan; pubertas

Abstract

Puberty is a transitional period characterized by physical, mental, and emotional changes. Knowledge of reproductive health is essential to help female students prepare for these changes. This study aimed to determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and preparedness for puberty among female students at SDIT Ar-Risalah Wonosari, Klaten. This research employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 57 fourth- and fifth-grade female students, with a sample of 53 students who met the inclusion criteria and were selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Chi-square test. The majority of respondents had a good level of reproductive health knowledge (38 students, 71.7%) and were prepared to face puberty (34 students, 64.2%). The Chi-square test showed a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and preparedness for puberty ($p = 0.002$), with a moderate strength of association based on Cramer's V value of 0.492. In conclusion, there was a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and preparedness for puberty among female students at SDIT Ar-Risalah Wonosari, Klaten.

Keywords: reproductive health; knowledge; preparedness; puberty

Article Info

Received date: 24 July 2026

Revised date: 28 July 2026

Accepted date: 05 August 2026

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial, serta umumnya terjadi pada usia 10–13 hingga 18–22 tahun (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2022). Masa ini diawali dengan pubertas yang menyebabkan pertumbuhan pesat, perubahan fisik, dan kematangan seksual akibat pengaruh hormon. Remaja juga mengalami perubahan psikologis yang sering menimbulkan kebingungan karena berada di antara peran anak-anak dan tuntutan menjadi dewasa, termasuk dalam memahami kesehatan reproduksi. Salah satu tanda utama dimulainya masa pubertas adalah terjadinya menstruasi pertama yang disebut *menarche*, yang menandakan kematangan sistem reproduksi (Kasim

et al., 2025).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 dan *World Health Organization* (2022) mendefinisikan remaja sebagai orang-orang dalam rentang usia 10–19 tahun. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (2019) melaporkan bahwa 44,20 juta remaja Indonesia berusia 10–19 tahun, dengan 51,4% di antaranya adalah laki-laki dan 48,6% adalah perempuan (Suwarsih et al., 2022).

Kemudahan akses informasi global dapat mendorong munculnya perilaku tidak sehat. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti keputihan patologis, infeksi, hingga peradangan organ reproduksi, serta meningkatkan risiko perilaku berisiko seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Kesiapan dalam menghadapi masa pubertas sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih siap secara fisik maupun emosional serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan pada tubuhnya. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, serta kesulitan dalam memahami perubahan biologis yang terjadi (Kasim et al., 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas. Pemahaman yang baik mengenai kondisi tubuh membantu remaja menyadari bahwa proses tersebut merupakan hal yang normal, sedangkan kurangnya informasi dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh saat akan memasuki masa pubertas. Oleh karena itu, dukungan serta edukasi dari orang tua dan lingkungan sangat diperlukan agar remaja memperoleh informasi yang memadai (Pitaloka et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan di SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten menunjukkan bahwa jumlah siswi yang telah mengalami menstruasi masih sedikit. Meskipun demikian, sebagian besar siswi telah memperoleh informasi mengenai menstruasi dari guru maupun lingkungan sekitar. Namun, sebagian siswi menunjukkan bahwa perilaku mereka masih cenderung seperti anak-anak, sehingga kesiapan dalam menghadapi masa pubertas belum sepenuhnya matang. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi pubertas tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas pada siswi SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten, dengan tujuan khusus: (1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi; (2) mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi masa pubertas; dan (3) menganalisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi pubertas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas. Penelitian dilak-sanakan di SDIT Ar-Risalah Wonosari, Kabupaten Klaten pada bulan April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan V SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten yang berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada saat pelaksanaan pengambilan data terdapat 4 siswi yang tidak hadir, sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 53 siswi. Kriteria inklusi meliputi siswi yang hadir ditempat pelaksanaan penelitian dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswi yang memiliki gangguan kesehatan yang dapat memengaruhi proses pubertas, seperti gangguan hormonal atau kelainan pada organ reproduksi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan menghadapi masa pubertas pada siswi sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (8 item pernyataan benar/salah) yang dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$), cukup (56–75%), dan kurang ($< 56\%$); serta (2) kuesioner kesiapan menghadapi masa pubertas (9 item skala Likert) yang dikategorikan menjadi siap ($\geq 56\%$) dan tidak siap ($< 56\%$).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada 30 responden. Dari 20 item pernyataan pengetahuan, diperoleh 8 item valid. Dari 16 item kesiapan, diperoleh 9 item valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,616 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,823 untuk kuesioner kesiapan.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila terdapat sel dengan nilai *expected count* kurang dari 5, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* sebagai uji alternatif. Penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Surakarta dengan No. 0063/VI/AUEC/2026.

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

SDIT Ar-Risalah merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, didirikan pada tanggal 28 September 2016. Sekolah ini memiliki total 255 siswa yang terdiri dari 130 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Terdapat berbagai fasilitas penunjang, antara lain ruang kelas, perpustakaan, unit kesehatan sekolah, masjid, koperasi, ruang BK, dan halaman upacara.

Guru Bimbingan Konseling (BK) secara rutin memberikan edukasi mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi serta menyediakan ruang konsultasi. Materi juga diperoleh melalui mata pelajaran Fikih, Adab, dan IPAS, serta dari lingkungan terdekat seperti orang tua dan kakak perempuan. Dukungan edukasi turut diberikan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan dari Risa Medika dan puskesmas setempat, termasuk program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan data, mayoritas responden berusia 10 tahun (54,7%), yaitu usia ketika sebagian besar anak perempuan mulai memasuki masa pubertas. Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berasal dari kelas IV (56,6%) dan belum mengalami menstruasi (84,9%), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswi masih berada pada tahap *pra-menarche*.

Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan

Berdasarkan temuan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (71,7%). Selain itu, mayoritas responden siap menghadapi masa pubertas (64,2%). Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh siswi, seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, maupun materi pembelajaran di sekolah. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun informasi yang diterima.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

termasuk dalam kategori siap menghadapi masa pubertas (78,9%). Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan cukup dan kurang, sebagian besar responden berada pada kategori tidak siap (masing-masing 75,0% dan 66,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 12,855 dengan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena terdapat beberapa sel dengan *expected count* kurang dari 5, hasil analisis didukung oleh uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* yang juga menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai Cramer's V sebesar 0,492 menunjukkan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (71,7%). Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh siswi, seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, maupun materi pembelajaran di sekolah (Kasim et al., 2025). Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, guru BK secara rutin memberikan edukasi mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Di era digital, informasi juga mudah diakses melalui media sosial dan internet, namun tetap memerlukan pendampingan dari orang tua maupun guru agar informasi yang diterima benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kesiapan menghadapi masa pubertas

Sebagian besar responden berada pada kategori siap (64,2%). Kesiapan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki serta dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, dan tenaga kesehatan. Informasi yang diberikan sejak dini mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi dapat membantu siswi memahami perubahan yang akan dialami sehingga mereka merasa lebih tenang dan percaya diri. Namun, masih terdapat 35,8% responden yang belum siap, menunjukkan bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga faktor lain seperti pengalaman, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi masa pubertas

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($p = 0,002$). Siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung lebih siap menghadapi masa pubertas dibandingkan siswi dengan pengetahuan cukup maupun kurang. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik tidak hanya membantu siswi memahami informasi mengenai pubertas, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan mereka secara fisik, mental, dan emosional.

Dari aspek fisik, pengetahuan membantu siswi memahami berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh, seperti pertumbuhan payudara, perubahan bentuk tubuh, tumbuhnya rambut pada area tertentu, serta terjadinya menstruasi. Pemahaman tersebut membuat siswi tidak mudah merasa takut atau terkejut ketika mengalami perubahan-perubahan tersebut. Pengetahuan yang baik juga membantu siswi mengetahui cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi, seperti mengganti pembalut secara teratur dan menjaga kebersihan area genital (Kasim et al., 2025).

Dari aspek mental dan emosional, pengetahuan yang memadai dapat membantu siswi mengurangi rasa cemas, bingung, maupun khawatir ketika memasuki masa pubertas. Siswi yang memahami bahwa ketidakteraturan siklus menstruasi pada awal masa pubertas merupakan kondisi yang umum cenderung dapat menerima keadaan tersebut dengan lebih tenang. Pengetahuan juga tidak merasa berbeda atau minder dibandingkan teman sebayanya (Pitaloka et al., 2024).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas pada remaja usia 12–13 tahun di SMP Negeri 1 Limboto. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Etty et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi

berhubungan dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Dukungan orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam membantu siswi memahami perubahan selama masa pubertas. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mengenai menstruasi serta kesehatan reproduksi dapat membantu mengurangi rasa takut, cemas, dan kebingungan (Damayanti et al., 2022). Faktor psikologis juga perlu diperhatikan karena setiap siswi memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda terhadap perubahan fisik dan emosional yang terjadi. Oleh karena itu, kesiapan menghadapi masa pubertas merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman pribadi, maupun kondisi psikologis individu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) terdapat responden yang tidak hadir saat pengambilan data sehingga jumlah sampel berkurang dari rencana awal; dan (2) beberapa responden masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan pada kuesioner, meskipun peneliti telah memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswi SDIT Ar-Risalah Wonosari Klaten memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi (71,7%) dan berada dalam kategori siap menghadapi masa pubertas (64,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), Pearson *Chi-Square* sebesar 12,855, dan kekuatan hubungan sedang (Cramer's $V = 0,492$). Disarankan agar sekolah mempertahankan dan meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi, orang tua lebih aktif mendampingi anak dalam menghadapi masa pubertas, serta peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan seperti dukungan orang tua, komunikasi keluarga, lingkungan pertemanan, dan kondisi psikologis remaja.

REFERENSI

- Aprillia, O., Gufran, N., & Yarni, L. (2024). Perkembangan masa puber. *2*(3), 261–275. Ardayani, T., Melia, S., & Paramesti, K. (2025). The association between students' knowledge of menstruation and their preparedness for menarche in grades III–V at SDN 158 Sari Babakan. (161).
- Arfah, M., & Yarni, L. (2023). Kesiapan anak menghadapi masa puber. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 7607–7616.
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal LENTERA*, *2*(1), 148–153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1>
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: tinjauan psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *1*(1), 9–36.
- Damayanti, A. A., Saadah, N., Rahayu, T. P., & Santosa, B. J. (2022). The relationship of young women's knowledge and attitudes about the physical changes of puberty with self-confidence. 247–252.
- Dumar, B., Mulyani, S., Wahyuni, I., Eka, M., & Fujianti, Y. (2025). Aplikasi theory middle range “The Health Promotion Model of Pender” terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada remaja putri di masa pubertas: literature review. *5*(1), 20–33.
- Eduhealth, J., Studi, P., Kebidanan, S., Kesehatan, F., Pringsewu, U. A., & Aisyah, U. (2024). The effect of video-based health promotion on knowledge and readiness to face menarche among female students at MI Nurul Ihsan Buminabung Timur, Central Lampung Regency. *15*(04), 1292–1302. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>

- Endang, C. F., Mutiara, P. I., Yudistira, S. R., & Arina, M. R. (2025). Effectiveness of health communication on improving puberty readiness knowledge among Indonesian elementary student: a pre-post study. 03021, 0–5.
- Etty, C. R., Damanik, E., Siahaan, J. M., & Sinurat, E. H. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 7 di SMP N 1 Nainggolan Kabupaten Samosir. *Jurnal Health Reproductive*, 9(1), 1–12.
- Kasim, S. I., Hafid, R., & Mohamad, R. W. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menghadapi masa pubertas pada remaja usia 12–13 tahun di SMP Negeri 1 Limboto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1769–1784. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7177>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–52.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Readiness in dealing with menarche to school students. *Jurnal JKFT*, 6(1), 72–78.
- Meti Kusmiati, Fitria Lestari, Nurul Azmi Fauziah, Chesa Alyaina, Endang Sariu, Nazila Aliya Zahraa, & Selvi Anggraeni. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap, peran ibu dengan kesiapan anak menghadapi menarche di SD Negeri Semeru 06 Kota Bogor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 218–228. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5450>
- V., & Dasar, S. (2025). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 7, 637–644.
- Pitaloka, R. D., Keswara, N. W., & Purwanti, A. S. (2024). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 4–6. *Binawan Student Journal*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.54771/r42n9k29>
- Sari, W. F., & Hutabarat, S. H. (2026). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja putri di SD Inpres 1 Tanamodindi. 4(4), 22771–22777.
- Suwarsih et al. (2022). Data kependudukan remaja Indonesia. Badan Pusat Statistik. Widiawati, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. 4(1), 14–20.
- Wuisan, M., Natalia, A., & Gannika, L. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche pada remaja usia 10–13 tahun di Desa Talawan. *Mapalus Nursing Science Journal*, 03(01).
- Yatimah, D., Ana, E. F., Wibowo, S., & Lestari, R. D. (2023). Penyuluhan kesehatan sistem reproduksi sebagai upaya meningkatkan perawatan kesehatan remaja. 03(4), 737–744.
- Zuhkrina, Y., & Yarah, S. (2025). Hubungan pengetahuan dan informasi dengan kesiapan menghadapi pubertas dini pada anak di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *XIII*(2), 144–152.